

BAB IV

ANALISIS POTENSI INDUSTRI KREATIF BORDIR

4.1 Analisis Karakteristik Industri Kreatif Bordir

4.1.1 Analisis Tingkat Klasifikasi Sebaran Jumlah Industri Kreatif Bordir

Lokasi industri kreatif bordir tersebar di seluruh kelurahan di Kecamatan Kawalu. Setiap kelurahan memiliki jumlah industri kreatif bordir yang berbeda-beda dan yang paling banyak terdapat pada Kelurahan Tanjung, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.1
Tingkat Klasifikasi Sebaran Jumlah Industri Kreatif Bordir di Kecamatan Kawalu

No	Kelurahan	Unit Usaha Bordir	Persentase (%)	Keterangan
1	Tanjung	220	20,83	Tinggi
2	Talagasari	218	20,64	Tinggi
3	Cilamajang	174	16,48	Tinggi
4	Gunung Tandala	142	13,45	Sedang
5	Cibeuti	125	11,84	Sedang
6	Karsamenak	101	9,56	Sedang
7	Gunung Gede	34	3,22	Rendah
8	Leuwiliang	23	2,18	Rendah
9	Karanganyar	13	1,23	Rendah
10	Urug	6	0,57	Rendah
	Jumlah	1.056	100	

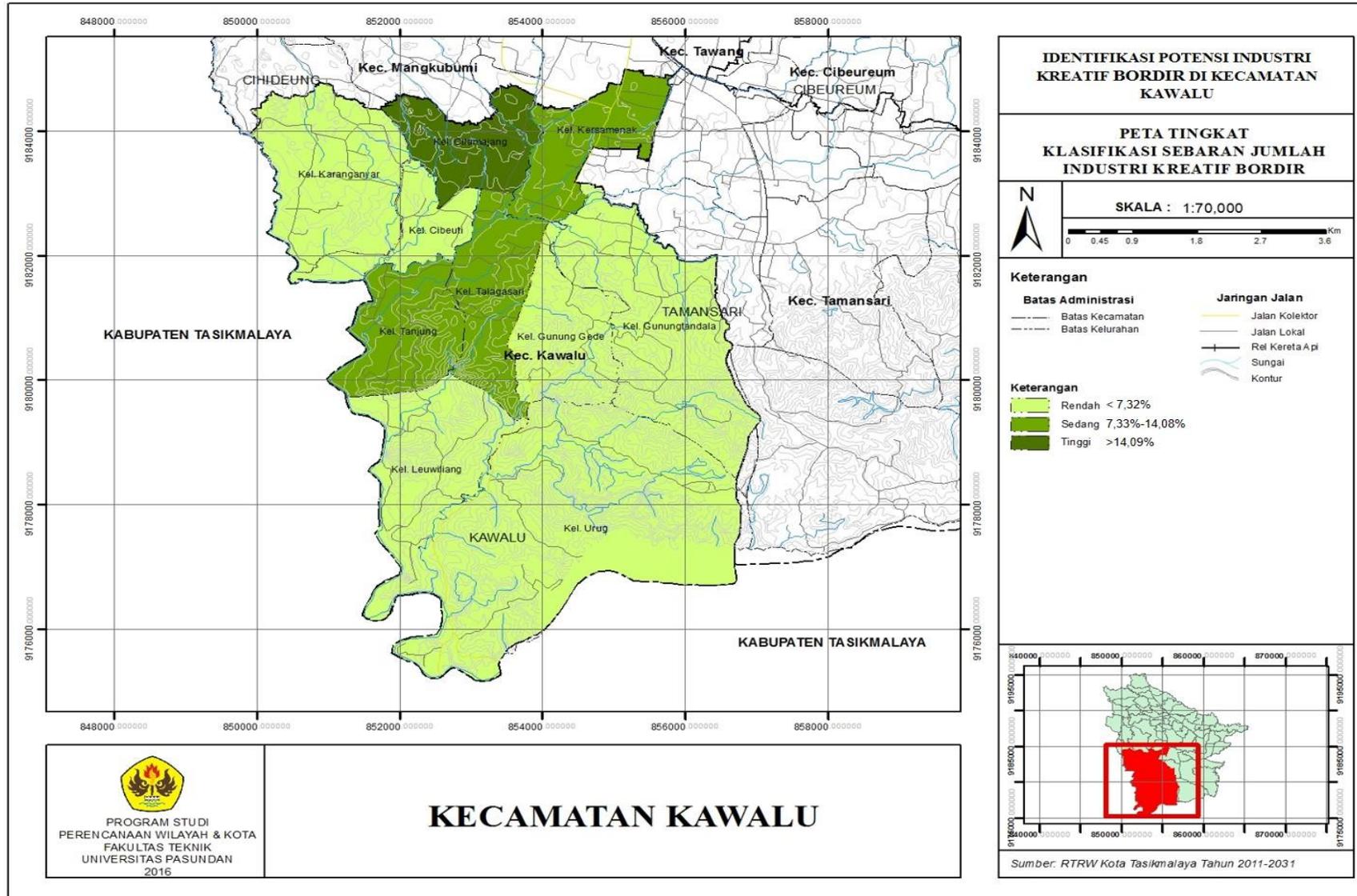
Sumber : Hasil Analisis 2016

Keterangan :

- Rendah : < 7,32%
- Sedang : 7,33%-14,08%
- Tinggi >14,09%

Dari tabel di atas, dapat diketahui tingkat klasifikasi sebaran jumlah industri kreatif bordir. Untuk tingkat klasifikasi tinggi terdapat pada Kelurahan Tanjung, Kelurahan Talagasari dan Kelurahan Cilamajang. Untuk tingkat klasifikasi sedang terdapat pada Kelurahan Gunung Tandala, Kelurahan Cibeuti dan Kelurahan Karsamenak dan untuk tingkat klasifikasi rendah terdapat pada Kelurahan Gunung Gede, Kelurahan Leuwiliang, Kelurahan Karang Anyar dan Kelurahan Urug.

Peta IV.1
Klasifikasi Sebaran Jumlah Industri Kreatif Bordir di Kecamatan Kawalu



4.1.2 Analisis Tingkat Klasifikasi Ketersediaan Jumlah Tenaga Kerja

Ketersediaan tenaga kerja pada suatu perusahaan industri memiliki peran yang sangat penting, tanpa tersedianya tenaga kerja sebuah industri tidak akan berjalan karena peran tenaga kerja sangat dibutuhkan dalam proses produksi. Di lokasi industri kreatif bordir sebagian besar tenaga kerja merupakan penduduk lokal atau penduduk asli daerah tersebut, namun ada sebagian tenaga kerja yang berasal dari luar Kota Tasikmalaya. Berkembangnya usaha industri kreatif bordir di Kecamatan Kawalu dapat menyerap tenaga kerja yang cukup banyak khususnya untuk kaum perempuan sehingga dapat mengurangi pengangguran serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya masyarakat yang berada di Kecamatan Kawalu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.2
Tingkat Klasifikasi Ketersediaan Jumlah Tenaga Kerja Industri Kreatif
Bordir di Kecamatan Kawalu

No	Kelurahan	Unit Perusahaan Bordir	Persentase Jumlah Tenaga Kerja (%)	Keterangan
1.	Tanjung	220	26,66	Tinggi
2.	Talagasari	218	12,24	Sedang
3.	Cilamajang	174	21,66	Tinggi
4.	Gunung Tandala	142	8,45	Rendah
5.	Cibeuti	125	12,28	Sedang
6.	Karsamenak	101	12,65	Sedang
7.	Gunung Gede	34	2,41	Rendah
8.	Leuwiliang	23	1,94	Rendah
9.	Karang Anyar	13	1,18	Rendah
10.	Urug	6	0,54	Rendah

Sumber : Hasil Analisis 2016

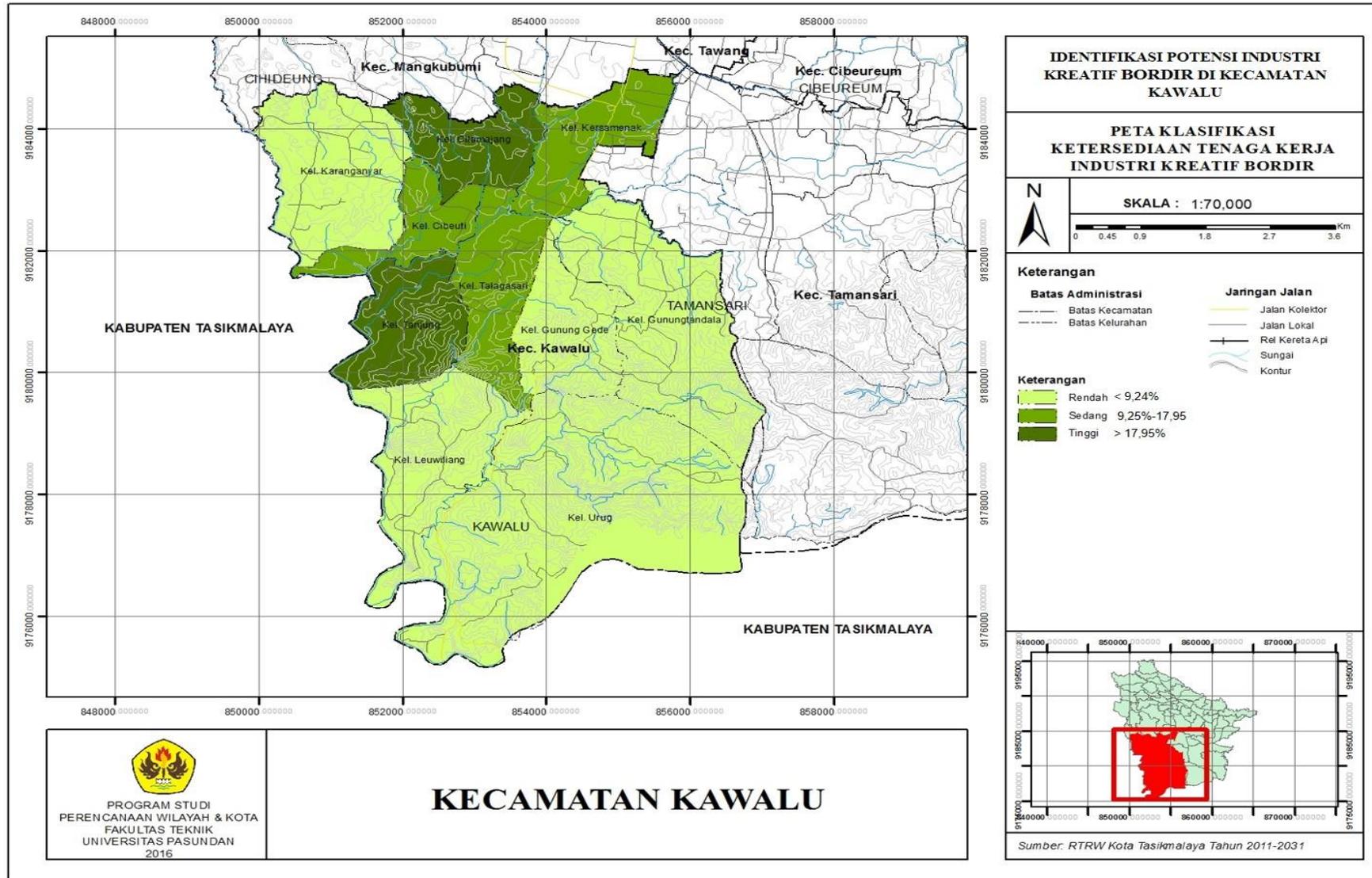
Keterangan :

- Rendah : < 9,24%
- Sedang : 9,25%-17,95%
- Tinggi >17,96%

Dari tabel di atas, dapat merupakan jumlah ketersediaan tenaga kerja di Kecamatan Kawalu. Dapat disimpulkan bahwa ketersediaan tenaga kerja yang tinggi terdapat di Kelurahan Tanjung dengan persentase sebesar

26,66% dan Kelurahan Cilamanjang dengan persentase sebesar 21,66%. Untuk ketersediaan tenaga kerja yang sedang terdapat di Kelurahan Talagasari dengan persentase sebesar 12,24%, Kelurahan Cibutei dengan persentase 12,28%, dan Kelurahan Karsamenak dengan persentase sebesar 12,65%, serta untuk ketersediaan tenaga kerja yang rendah terdapat di Kelurahan Gunung Tandala dengan persentase sebesar 8,45%, Kelurahan Gunung Gede dengan persentase sebesar 2,41%, Kelurahan Leuwiliang dengan persentase sebesar 1,94%, Kelurahan Karang Anyar dengan persentase sebesar 1,18% dan Kelurahan Urug dengan persentase sebesar 0,54%.

Peta IV.2
Klasifikasi Ketersediaan Tenaga Kerja Industri Kreatif Bordir di Kecamatan Kawalu



4.1.3 Analisis Tingkat Klasifikasi Keragaman Industri Kreatif Bordir

Dalam pengembangan industri kreatif khususnya industri kreatif bordir harus memiliki kreativitas yang tinggi dalam mengembangkan produknya. Kreasi yang benar-benar baru dan unik memiliki potensi untuk menciptakan produk yang beragam. Di Kecamatan Kawalu memiliki berbagai macam produk yang dihasilkan dari para pengusaha bordir yang tersebar di kelurahan yang ada di Kecamatan Kawalu. Untuk dapat mengetahui keragaman dari produk industri kreatif bordir dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.3
Tingkat Klasifikasi Keragaman Produk Bordir di Kecamatan Kawalu

No	Kelurahan	Jenis Bordir	Jumlah Jenis Bordir	Keterangan
1.	Tanjung	Mukena, busana muslim, gamis, baju koko, kerudung, kebaya, aksesoris pakaian jadi, blus, sprei, longdress, sarung bantal/kursi, selendang, bahan kebaya	13 jenis bordir	Tinggi
2.	Talagasari	Gamis, mukena, baju koko, kerudung, kebaya, blus, busana muslim, sprei, bahan kebaya	9 jenis bordir	Sedang
3.	Cilamajang	Mukena, baju koko, kerudung, tas mukena, gamis, kebaya, kerudung dalam, busana muslim, sprei, blus, rok, daster, longdress, renda mukena	14 jenis bordir	Tinggi
4.	Gunung Tandala	Mukena, kerudung, baju koko, gamis, luper, kebaya, busana muslim taplak meja, tempat tisu, tas bordir, sarung bantal kursi, blus, gaun pengantin, sprei, rok, baju kurung	16 jenis bordir	Tinggi
5	Cibeuti	Busana muslim, mukena, baju koko, kerudung, gamis, kebaya, blus atasan, sprei, luper, baju	15 jenis bordir	Tinggi

No	Kelurahan	Jenis Bordir	Jumlah Jenis Bordir	Keterangan
		kurung, rok, taplak meja, benang bordir, renda bordir		
6.	Karsamenak	Busana muslim, jas koko, mukena, gamis, busana anak, baju koko, tas, kerudung, blus, peci, celana pendek, taplak meja, spre, rok, kebaya	15 jenis bordir	Tinggi
7.	Gunung Gede	Mukena, busana muslim, kerudung, gamis, blus, baju koko, renda bordir	7 jenis bordir	Rendah
8.	Leuwiliang	Mukena, baju koko, gamis, kebaya, busana muslim, kerudung, spre	7 jenis bordir	Rendah
9.	Karang Anyar	Baju koko, gamis, kebaya, busana muslim, mukena, blus, kerudung, renda bordir	8 jenis bordir	Rendah
10.	Urug	Busana muslim, kebaya, mukena, kerudung	4 jenis bordir	Rendah

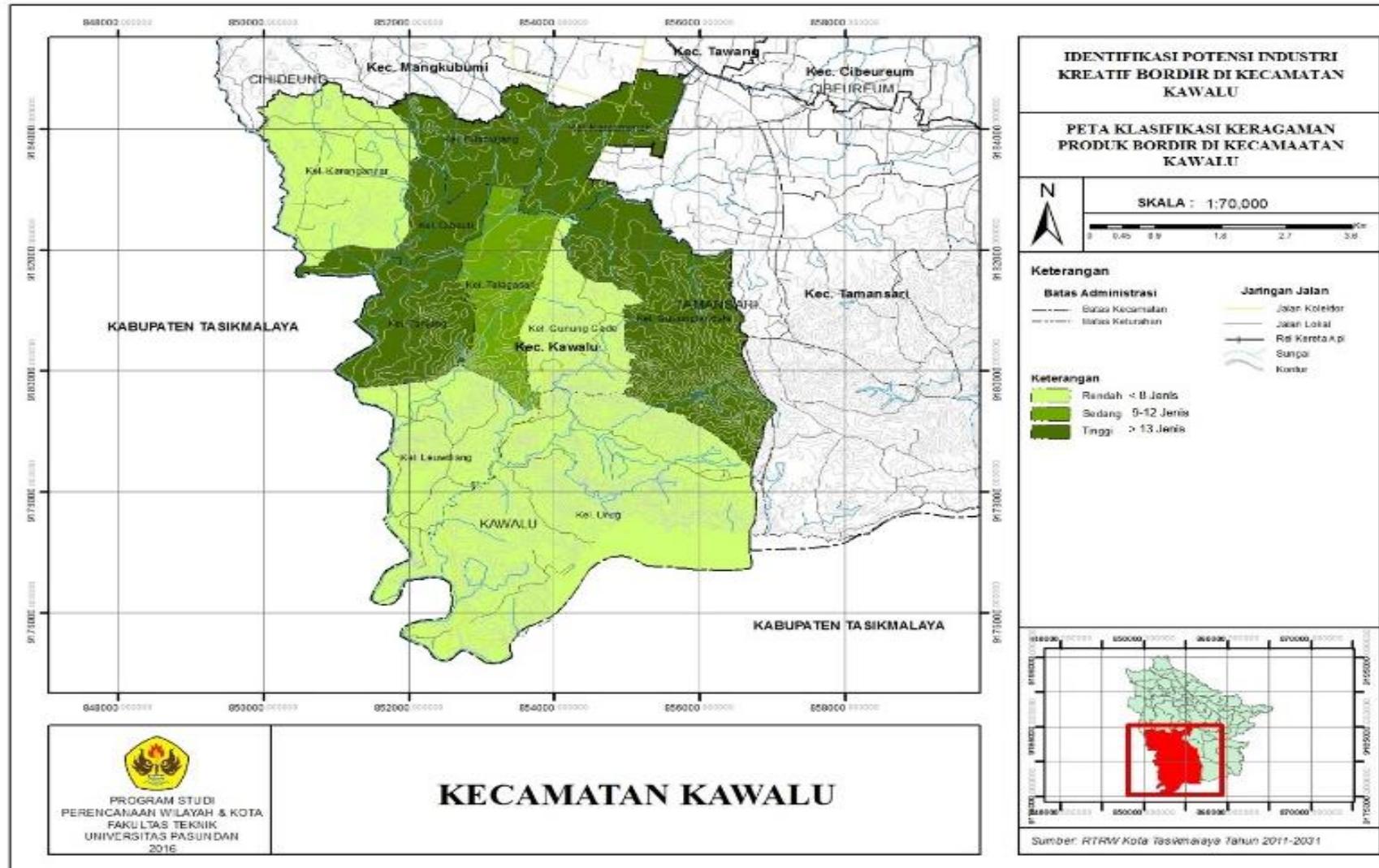
Sumber : Hasil Analisis 2016

Keterangan :

- Rendah : < 8 jenis
- Sedang : 9 jenis-12 jenis
- Tinggi >13 jenis

Dari tabel di atas, dapat diketahui tingkat klasifikasi dari keragaman produk yang dihasilkan oleh para pengusaha bordir di Kecamatan. Dapat disimpulkan bahwa Kelurahan yang memiliki tingkat klasifikasi keragaman produk yang tinggi terdapat pada Kelurahan Tanjung, Kelurahan Cilamajang, Kelurahan Gunung Tandala, Kelurahan Cibeuati dan Kelurahan Karsamenak karena memiliki beberapa hasil produk yang sangat beragam dan bermacam-macam. Untuk tingkat klasifikasi keragaman produk yang sedang terdapat pada Kelurahan Talagasari dan untuk tingkat klasifikasi keragaman produk yang rendah terdapat pada Kelurahan Gunung Gede, Kelurahan Leuwiliang, Kelurahan Karang Anyar dan Kelurahan Urug.

Peta IV.3
Klasifikasi Keragaman Produk Bordir di Kecamatan Kawalu



4.1.4 Analisis Tingkat Klasifikasi Jumlah Produksi Industri Kreatif Bordir

Industri kreatif bordir mengalami perkembangan yang sangat pesat setiap tahunnya para pengusaha bordir meningkatkan jumlah produksi bordir agar dapat memenuhi kebutuhan para konsumen. Produksi bordir di Kecamatan Kawalu sangat beragam tergantung pada produk yang dihasilkan semakin beragamnya produk bordir maka akan semakin tinggi pula jumlah produksi yang dihasilkan setiap tahunnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.4
Tingkat Klasifikasi Jumlah Produksi Bordir di Kecamatan Kawalu
Tahun 2009-2015

No	Kelurahan	Produksi/Tahun (Kodi)	Persentase (%)	Keterangan
1	Tanjung	448.877	22,44	Sedang
2	Cilamajang	670.869	33,54	Tinggi
3	Gunung Tandala	156.571	7,83	Rendah
4	Cibeuti	24.023	1,20	Rendah
5	Karsamenak	339.455	16,97	Sedang
6	Talagasari	228.165	11,41	Sedang
7	Gunung Gede	83.194	4,16	Rendah
8	Leuwiliang	5.199	0,26	Rendah
9	Karanganyar	38.308	1,92	Rendah
10	Urug	5.308	0,27	Rendah
Jumlah		1.999.969	100,00	

Sumber : Hasil Analisis 2016

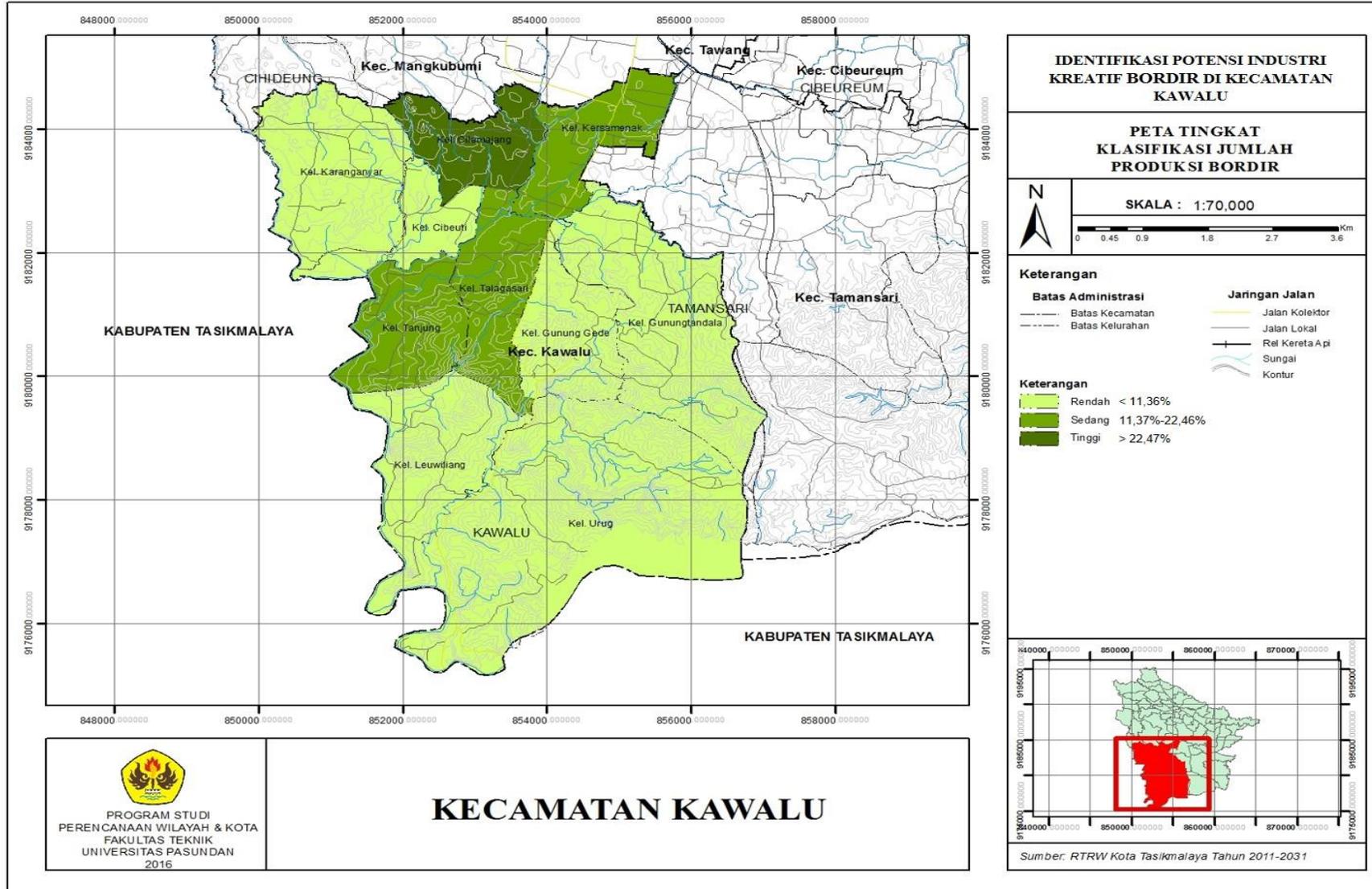
Keterangan :

- Rendah : < 11,36%
- Sedang : 11,37%-22,46%
- Tinggi >22,47%

Dari tabel di atas, dapat diketahui klasifikasi jumlah produksi bordir di Kecamatan Kawalu yang dihasilkan oleh masing-masing kelurahan. Dapat diketahui bahwa Kelurahan yang memiliki jumlah produksi dengan klasifikasi tinggi terdapat pada Kelurahan Cilamajang dengan persentase sebesar 33,54%. Untuk jumlah produksi bordir dengan klasifikasi sedang terdapat pada Kelurahan Tanjung dengan persentase sebesar 22,44%, Kelurahan Karsamenak dengan persentase sebesar 16,97%, dan Kelurahan Talagasari dengan persentase sebesar 11,41%. Untuk jumlah produksi bordir dengan tingkat klasifikasi yang rendah

terdapat pada Kelurahan Gunung Tandala dengan persentase sebesar 7,83%, Kelurahan Cibeutu dengan persentase sebesar 1,20%, Kelurahan Gunung Gede dengan persentase sebesar 4,16%, Kelurahan Leuwiliang dengan persentase sebesar 0,26%, Kelurahan Karanganyar dengan persentase sebesar 1,92% dan Kelurahan Urug dengan persentase sebesar 0,27%.

Peta IV.4
Klasifikasi Jumlah Produksi Bordir di Kecamatan Kawalu



Tabel IV.5
Rekapitulasi Karakteristik Industri Kreatif Bordir

No	Kelurahan	Jumlah Industri Kreatif	Tenaga Kerja	Bahan Baku	Produksi	Pemasaran	Penggunaan Teknologi	Kondisi Transportasi	Fasilitas Pendukung
1.	Tanjung	Jumlah industri kreatif bordir sebanyak 220 unit usaha (20,83%)	Memiliki tingkat klasifikasi ketersediaan tenaga kerja yang tinggi (26,66%)	Bahan baku diperoleh dari Kota Tasikmalaya, Kota Bandung dan Jakarta	Jumlah produksi mencapai 22,44% serta menghasilkan 13 jenis produk bordir	Pasar Tanah Abang, Pasar Pasar Baru	Menggunakan mesin bordir komputer	- Kondisi jalan: sangat baik sudah diaspal; - Fungsi jalan: jalan lokal sekunder; - Lebar jalan: 5 meter.	- KUD Kelurahan Tanjung, - Toko-toko sebagai sarana untuk memasarkan produk bordir.
2.	Talagasari	Jumlah industri kreatif bordir sebanyak 218 (20,64%)	Persentase ketersediaan tenaga kerja sebesar 12,24%	Bahan baku diperoleh dari Kota Tasikmalaya, Kota Bandung dan Jakarta	Jumlah produksi mencapai 11,41% serta menghasilkan 9 jenis produk bordir	Bandung, Pasar Tegal Gubug Cirebon, Pasar Turi Surabaya, Pasar Klewer Solo, Yogyakarta, Bali, Lombok, Manado,	Menggunakan mesin bordir komputer	- Kondisi jalan: sangat baik sudah diaspal; - Fungsi jalan: jalan lokal sekunder; - Lebar jalan: 5 meter.	- KUD Kelurahan Talagasari; - Toko penjualan bordir.
3.	Cilamajang	Jumlah industri kreatif bordir sebanyak 174 unit usaha (16,48%)	Memiliki tingkat klasifikasi ketersediaan tenaga kerja yang tinggi (21,66%)	Bahan baku diperoleh dari Kota Tasikmalaya, Kota Bandung dan Jakarta	Jumlah produksi yang tinggi (33,54%) serta menghasilkan 14 jenis produk bordir	Ujung Pandang, Banjarmasin, Palembang, Riau, Pulau Batam, Makasar, Pontianak, dan	Menggunakan mesin bordir komputer	- Kondisi jalan: sangat baik sudah diaspal; - Fungsi jalan: jalan lokal sekunder; - Lebar jalan: 5	- KUD Kelurahan Cilamajang; - Toko-toko sebagai sarana untuk memasarkan produk bordir.

No	Kelurahan	Jumlah Industri Kreatif	Tenaga Kerja	Bahan Baku	Produksi	Pemasaran	Penggunaan Teknologi	Kondisi Transportasi	Fasilitas Pendukung
						lain-lain.		meter.	
4.	Gunung Tandala	Jumlah industri kreatif bordir sebanyak 142 unit usaha (13,45%)	Memiliki tingkat klasifikasi ketersediaan tenaga kerja yang rendah (8,45%)	Bahan baku diperoleh dari Kota Tasikmalaya, Kota Bandung dan Jakarta	Jumlah produksi yang rendah (7,83%), serta menghasilkan 16 jenis produk bordir		Menggunakan mesin bordir komputer	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi jalan: sangat baik sudah diaspal; - Fungsi jalan: jalan lokal sekunder dengan lebar jalan 5 meter dan jalan lingkungan sekunder dengan lebar jalan 3 meter. 	<ul style="list-style-type: none"> - KUD Kelurahan Gunung Tandala; - Toko-toko sebagai sarana untuk memasarkan produk bordir
5.	Cibeuti	Jumlah industri kreatif bordir sebanyak 125 unit usaha (11,84%)	Persentase ketersediaan tenaga kerja sebesar 12,28%	Bahan baku diperoleh dari Kota Tasikmalaya, Kota Bandung dan Jakarta	Jumlah produksi yang rendah (1,20%), serta menghasilkan 15 jenis produk bordir		Menggunakan mesin bordir komputer	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi jalan: sangat baik sudah diaspal; - Fungsi jalan: jalan kolektor sekunder dengan lebar jalan 7 meter dan jalan lokal sekunder dengan lebar 	<ul style="list-style-type: none"> - KUD Kelurahan Cibeuti; - Toko-toko sebagai sarana untuk memasarkan produk bordir

No	Kelurahan	Jumlah Industri Kreatif	Tenaga Kerja	Bahan Baku	Produksi	Pemasaran	Penggunaan Teknologi	Kondisi Transportasi	Fasilitas Pendukung
								jalan 5,5 meter.	
6.	Karsamenak	Jumlah industri kreatif bordir sebanyak 101 unit usaha (9,56%)	Persentase ketersediaan tenaga kerja sebesar 12,65%	Bahan baku diperoleh dari Kota Tasikmalaya, Kota Bandung dan Jakarta	Jumlah produksi sebesar 16,97% serta menghasilkan 15 jenis produk bordir		Menggunakan mesin bordir komputer	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi jalan: sangat baik sudah diaspal; - Fungsi jalan: jalan kolektor primer dengan lebar jalan 9 meter dan jalan lokal sekunder dengan lebar jalan 7 meter. 	<ul style="list-style-type: none"> - KUD Kelurahan Karsamenak; - Tersedianya outlet kerajinan Kota Tasikmalaya
7.	Gunung Gede	Jumlah industri kreatif bordir sebanyak 34 unit usaha (3,22%)	Memiliki tingkat klasifikasi ketersediaan tenaga kerja yang rendah (2,41%)	Bahan baku diperoleh dari Kota Tasikmalaya, Kota Bandung dan Jakarta	Jumlah produksi yang rendah (4,16%), serta menghasilkan 7 jenis produk bordir		Menggunakan mesin juki dan mesin bordir komputer	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi jalan: sangat baik sudah diaspal; - Fungsi jalan: jalan lokal sekunder dengan lebar jalan 5 meter dan jalan lingkungan sekunder dengan lebar jalan 3 meter. 	<ul style="list-style-type: none"> - KUD Kelurahan Gunung Gede; - Toko-toko sebagai sarana untuk memasarkan produk bordir

No	Kelurahan	Jumlah Industri Kreatif	Tenaga Kerja	Bahan Baku	Produksi	Pemasaran	Penggunaan Teknologi	Kondisi Transportasi	Fasilitas Pendukung
8.	Leuwiliang	Jumlah industri kreatif bordir sebanyak 23 unit usaha (2,18%)	Memiliki tingkat klasifikasi ketersediaan tenaga kerja yang rendah (1,94%)	Bahan baku diperoleh dari Kota Tasikmalaya, Kota Bandung dan Jakarta	Jumlah produksi yang rendah (0,26%), serta menghasilkan 7 jenis produk bordir		Menggunakan mesin juki dan mesin bordir komputer	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi jalan: sangat baik sudah diaspal; - Fungsi jalan: jalan lingkungan sekunder. - Lebar jalan: 4 meter. 	KUD Kelurahan Leuwiliang
9.	Karang Anyar	Jumlah industri kreatif bordir sebanyak 13 unit usaha (1,23%)	Memiliki tingkat klasifikasi ketersediaan tenaga kerja yang rendah (1,18%)	Bahan baku diperoleh dari Kota Tasikmalaya, Kota Bandung dan Jakarta	Jumlah produksi yang rendah (1,92%), serta menghasilkan 8 jenis produk bordir		Menggunakan mesin bordir komputer	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi jalan: sangat baik sudah diaspal; - Fungsi jalan: jalan lingkungan sekunder. - Lebar jalan: 4 meter. 	KUD Kelurahan Karanganyar
10.	Urug	Jumlah industri kreatif bordir sebanyak 6 unit usaha (0,57%)	Memiliki tingkat klasifikasi ketersediaan tenaga kerja yang rendah (0,54%)	Bahan baku diperoleh dari Kota Tasikmalaya, Kota Bandung dan Jakarta	Jumlah produksi yang rendah (0,27%), serta menghasilkan 4 jenis produk bordir		Menggunakan mesin bordir komputer	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi jalan: sangat baik sudah diaspal; - Fungsi jalan: jalan kolektor sekunder dengan lebar jalan 7 meter 	KUD Kelurahan Urug

No	Kelurahan	Jumlah Industri Kreatif	Tenaga Kerja	Bahan Baku	Produksi	Pemasaran	Penggunaan Teknologi	Kondisi Transportasi	Fasilitas Pendukung
								dan jalan lingkungan sekunder dengan lebar jalan 4 meter.	

Sumber: Hasil Analisis 2016

4.2 Analisis Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Industri Kreatif Bordir

Adalah angka yang menunjukkan proporsi angkatan kerja terhadap tenaga kerja. Angka TPAK dapat digunakan sebagai dasar untuk mengetahui penduduk yang aktif bekerja ataupun mencari pekerjaan. Dalam menghitung TPAK diperlukan jumlah penduduk usia kerja dan jumlah penduduk angkatan kerja, untuk penelitian ini menggunakan data jumlah penduduk angkatan kerja yang bekerja pada industri kreatif bordir untuk mengetahui penyerapan tenaga kerja yang bekerja pada industri kreatif bordir di Kecamatan Kawalu.

Rumus perhitungan TPAK:

$$\text{TPAK} = \frac{\text{Angkatan Kerja}}{\text{Penduduk Usia Kerja (Tenaga Kerja)}} \times 100$$

Berikut hasil perhitungan TPAK pada industri kreatif bordir untuk masing-masing kelurahan yang ada di Kecamatan Kawalu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.6
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Pada Industri Kreatif Bordir
di Kecamatan Kawalu Tahun 2015

No	Kelurahan	Penduduk Angkatan Kerja (Orang)	Penduduk Usia Kerja (Jiwa)	TPAK (%)	Keterangan
1	Tanjung	2.743	4.650	58,99	Tinggi
2	Talagasari	1.259	3.791	33,21	Sedang
3	Cilamajang	2.228	5.187	42,95	Tinggi
4	Gunung Tandala	869	7.562	11,49	Rendah
5	Cibeuti	1.263	8.670	14,57	Rendah
6	Karsamenak	1.301	12.550	10,37	Rendah
7	Gunung Gede	248	5.645	4,39	Rendah
8	Leuwiliang	200	2.989	6,69	Rendah
9	Karanganyar	121	7.382	1,64	Rendah
10	Urug	56	6.865	0,82	Rendah
Jumlah		10.288	58.426	185,12	

Sumber: Hasil Analisis 2016

Keterangan :

- Rendah : <20,21%
- Sedang : 20,22%-39,61%
- Tinggi >39,62%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari jumlah penduduk usia kerja di Kecamatan Kawalu yang mencapai 58.426 jiwa, untuk partisipasi tenaga kerja yang terserap pada industri kreatif bordir sebesar 185,12%. Untuk tingkat partisipasi angkatan kerja yang tinggi terdapat di Kelurahan Tanjung dengan jumlah penduduk usia kerja mencapai 4.650 jiwa, untuk partisipasi tenaga kerja yang terserap sebesar 58,99% dan Kelurahan Cilamajang dengan jumlah penduduk usia kerja mencapai 5.187 jiwa, untuk partisipasi tenaga kerja yang terserap sebesar 42,95%. Dengan terserapnya tenaga kerja yang tinggi dapat mengurangi tingkat pengangguran dikarenakan dengan terdapatnya usaha industri kreatif bordir yang tersebar di Kecamatan Kawalu menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan pendapatan Kota Tasikmalaya yang dikenal dengan potensi industri kreatifnya.

4.3 Analisis Skalogram dan Indeks Sentralitas

Analisis skalogram dan indeks sentralitas menunjukkan bahwa wilayah yang merupakan hirarki tinggi dapat dikategorikan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi yaitu kecamatan yang memiliki jumlah jenis fungsi/fasilitas dan nilai bobot sentralitas yang tinggi, sedangkan wilayah-wilayah yang merupakan hirarki paling rendah ditentukan oleh semakin sedikitnya jumlah jenis fungsi/fasilitas dan nilai indeks sentralitas yang rendah pula (Tarigan, 2005:163-164 dalam Surjono, 2010).

Rumus Indeks Sentralisasi:

$$C = t/T$$

Keterangan:

C : Bobot Fungsi

t : Nilai sentralitas total, yaitu 100

T : Jumlah total fungsi

Untuk menentukan hirarki dari masing-masing kelurahan dilakukan dengan perhitungan *sturgess*, sebagai berikut:

$$K = 1 + (3,33 \times \log n)$$

Dalam penelitian ini dibagi menjadi lima kelas/kategori dengan pembagian sebagai berikut:

- a. Kecamatan Hirarki I dengan ketersediaan jumlah fungsi/fasilitas dan nilai indeks sentralitas sangat tinggi.
- b. Kecamatan Hirarki II dengan ketersediaan jumlah fungsi/fasilitas dan nilai indeks sentralitas tinggi.
- c. Kecamatan Hirarki III dengan ketersediaan jumlah fungsi/fasilitas dan nilai indeks sentralitas sedang.
- d. Kecamatan Hirarki IV dengan ketersediaan jumlah fungsi/fasilitas dan nilai indeks sentralitas rendah.
- e. Kecamatan Hirarki V dengan ketersediaan jumlah fungsi/fasilitas dan nilai indeks sentralitas sangat rendah.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pusat pertumbuhan industri kreatif yang ada di Kecamatan Kawalu dengan melihat ketersediaan jumlah industri kreatif bordir, jumlah produksi, jumlah tenaga kerja, keragaman produk, kondisi transportasi, fasilitas pendukung dan TPAK pada industri kreatif bordir di Kecamatan Kawalu. Untuk mengetahui nilai indeks sentralitas pada masing-masing kelurahan yang ada di Kecamatan Kawalu dilakukan analisis skalogram untuk melihat seberapa besar jumlah fungsi yang dihasilkan dari masing-masing kelurahan tersebut, jumlah fungsi dari masing-masing kelurahan didapatkan dari dengan melakukan penilaian terhadap variabel-variabel/jenis fungsi, seperti ketersediaan jumlah industri kreatif bordir, jumlah produksi, jumlah tenaga kerja, keragaman produk, kondisi transportasi, fasilitas pendukung dan TPAK pada industri kreatif bordir. Penilaian tersebut dilakukan sebagai berikut:

- Memberikan nilai 1, jika jenis fungsi tersebut memiliki klasifikasi tinggi dan sedang serta terdapat fasilitas pendukung;
- Memberikan nilai 0, jika jenis fungsi tersebut memiliki klasifikasi yang rendah.

Tabel IV.7
Analisis Skalogram Industri Kreatif Bordir di Kecamatan Kawalu

No	Kelurahan	Jumlah Industri Kreatif	Jumlah Produksi	Jumlah Tenaga Kerja	TPAK	Keragaman Produk	Kondisi Transportasi	Fasilitas Pendukung	Jumlah Fungsi
1	Tanjung	1	1	1	1	1	1	1	7
2	Talagasari	1	1	1	1	1	1	1	7
3	Cilamajang	1	1	1	1	1	1	1	7
4	Gunung Tandala	1	0	0	0	1	1	1	4
5	Cibeuti	1	0	1	0	1	1	1	5
6	Karsamenak	1	1	1	0	1	1	1	6
7	Gunung Gede	0	0	0	0	0	1	1	2
8	Leuwiliang	0	0	0	0	0	1	1	2
9	Karanganyar	0	0	0	0	0	1	0	1
10	Urug	0	0	0		0	1	0	1
	Jumlah	6	4	5	3	6	10	8	42

Sumber: Hasil Analisis 2016

Dari tabel analisis skalogram di atas, dapat diketahui jumlah fungsi yang ada di masing-masing kelurahan yang ada di Kecamatan Kawalu. Semakin banyak jumlah fungsi pada suatu wilayah maka akan menunjukkan bahwa wilayah tersebut merupakan pusat pertumbuhan wilayah. Untuk Kelurahan Tanjung memiliki 7 jumlah fungsi, Kelurahan Talagasari memiliki 7 jumlah fungsi, Kelurahan Cilamajang memiliki 7 jumlah fungsi, Kelurahan Gunung Tandala memiliki 4 jumlah fungsi, Kelurahan Cibeuti memiliki 5 jenis fungsi, Kelurahan Karsamenak memiliki 6 jenis fungsi, Kelurahan Gunung Gede memiliki 2 jenis fungsi, Kelurahan Leuwiliang memiliki 2 jenis fungsi, Kelurahan Karanganyar memiliki 1 jenis fungsi dan Kelurahan Urug memiliki 1 jenis fungsi.

Berikut ini merupakan tabel dari indeks sentralitas industri kreatif bordir di Kecamatan Kawalu, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

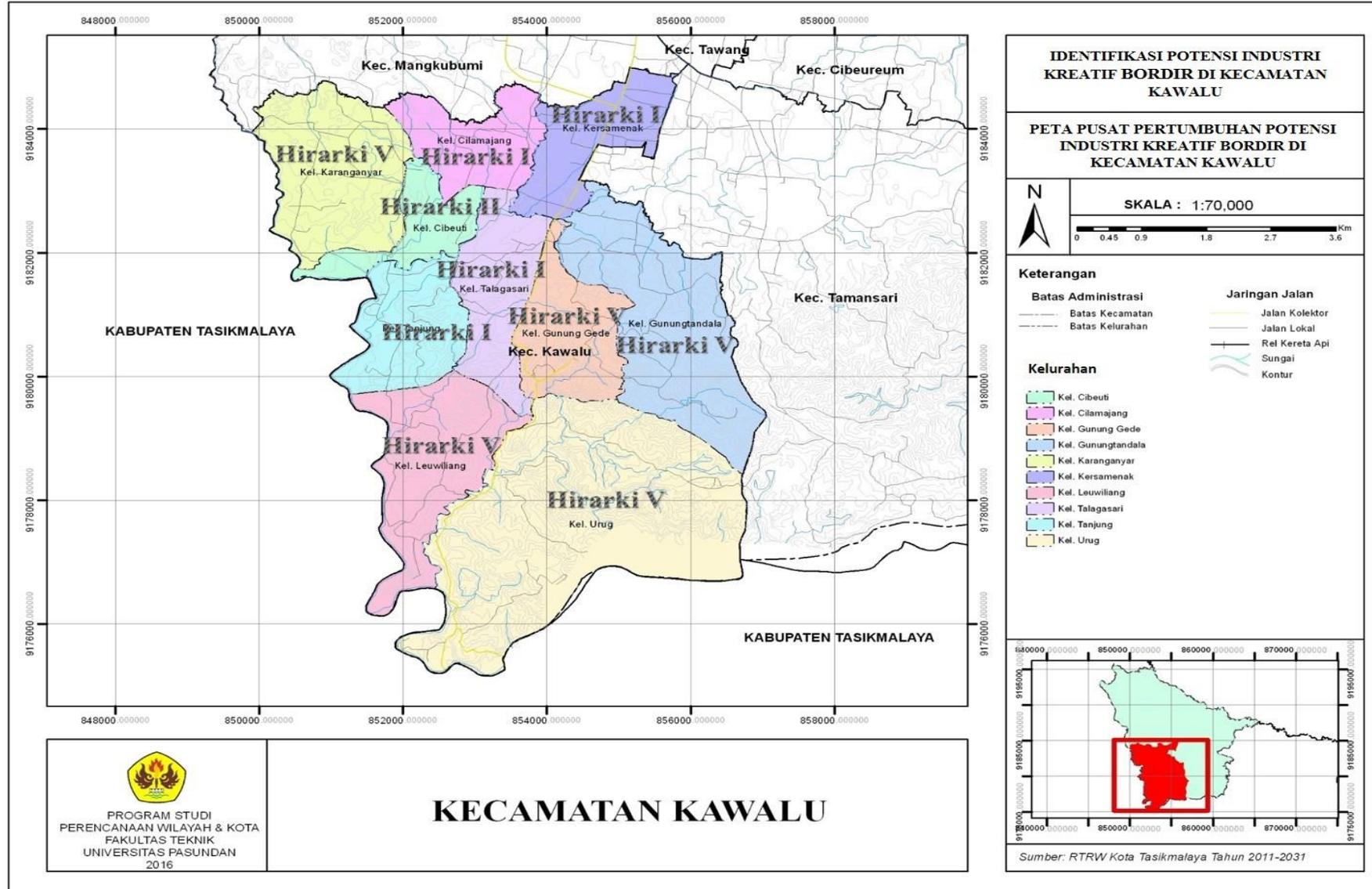
Tabel IV.8
Indeks Sentralitas Industri Kreatif Bordir di Kecamatan Kawalu

No	Kelurahan	Jumlah Fungsi	Indeks Sentralitas	Klasifikasi	Keterangan
1	Tanjung	7	16,67	Sangat Tinggi	Hirarki I
2	Talagasari	7	16,67	Sangat Tinggi	Hirarki I
3	Cilamajang	7	16,67	Sangat Tinggi	Hirarki I
4	Gunung Tandala	4	9,52	Sedang	Hirarki III
5	Cibeuti	5	11,90	Tinggi	Hirarki II
6	Karsamenak	6	14,29	Sangat Tinggi	Hirarki I
7	Gunung Gede	2	4,76	Sangat Rendah	Hirarki V
8	Leuwiliang	2	4,76	Sangat Rendah	Hirarki V
9	Karanganyar	1	2,38	Sangat Rendah	Hirarki V
10	Urug	1	2,38	Sangat Rendah	Hirarki V
Total		42	100.00		

Sumber: Hasil Analisis 2016

Dari tabel indeks sentralitas dapat diketahui bahwa kelurahan dengan hirarki yang lebih tinggi akan berfungsi melayani kelurahan-kelurahan yang berhirarki lebih rendah. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan analisis indeks sentralitas, yang termasuk hirarki I adalah Kelurahan Tanjung, Kelurahan Talagasari, Kelurahan Cilamajang dan Kelurahan Karsamenak hal tersebut karena Kelurahan tersebut mempunyai potensi industri kreatif yang sangat unggul dibandingkan dengan kelurahan yang lainnya didukung dengan ketersediaan tenaga kerja yang tinggi serta jumlah produksi yang dihasilkan tinggi dan juga didukung dengan kondisi jaringan jalan yang sangat baik. Kelurahan dengan hirarki II adalah Kelurahan Cibeuti. Kelurahan dengan hirarki III adalah Kelurahan Gunung Tandala. Sisanya yaitu Kelurahan Gunung Gede, Kelurahan Leuwiliang, Kelurahan Karanganyar dan Kelurahan Urug termasuk pada hirarki V.

Peta IV.5
Pusat Pertumbuhan Potensi Industri Kreatif Bordir di Kecamatan Kawalu



4.4 Analisis Potensi dan Masalah Industri Kreatif Bordir

Dalam pengembangan industri kreatif bordir di Kecamatan Kawalu perlu dilakukan analisis mengenai potensi terkait industri kreatif bordir untuk mengetahui kelurahan yang memiliki potensi dilihat dari karakteristik masing-masing kelurahan. Selain itu perlu dilakukan pula analisis masalah terkait permasalahan industri kreatif bordir pada masing-masing kelurahan yang ada di Kecamatan Kawalu. Untuk mengetahui potensi dan masalah terkait industri kreatif bordir dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.9
Matriks Potensi dan Masalah Industri Kreatif Bordir di Kecamatan Kawalu

No	Kelurahan	Potensi	Masalah
1.	Tanjung	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah industri: persentasenya sebesar 20,83% dengan tingkat klasifikasi tinggi; - Tenaga kerja: dapat menyerap tenaga kerja hingga 58,99% dengan tingkat klasifikasi yang tinggi; - Jumlah produksi: mencapai 22,44%; - Keragaman produk: memiliki keragaman produk yang tinggi dengan membuat 13 jenis bordir; - Kondisi transportasi: memiliki kondisi jaringan jalan yang sangat baik; - Fasilitas pendukung: KUD Kelurahan Tanjung serta terdapat toko-toko tempat penjualan produk bordir. 	Belum tersedianya <i>factory outlet</i> dan <i>showroom</i>
2.	Talagasari	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah industri: persentasenya sebesar 20,64% dengan tingkat klasifikasi tinggi ; - Tenaga kerja: menyerap tenaga kerja hingga 33,21% dengan tingkat klasifikasi yang sedang; - Jumlah produksi: mencapai 11,41%; - Keragaman produk: memiliki keragaman produk yang sedang dengan membuat 9 jenis bordir; - Kondisi transportasi: memiliki kondisi jaringan jalan yang sangat baik; - Fasilitas pendukung: KUD Kelurahan Talagasari serta terdapat toko-toko tempat penjualan produk bordir. 	Belum tersedianya <i>factory outlet</i> dan <i>showroom</i>
3.	Cilamajang	<ul style="list-style-type: none"> - Tenaga kerja: menyerap tenaga kerja hingga 42,95% dengan tingkat klasifikasi yang tinggi; - Jumlah produksi: tergolong tinggi dibandingkan dengan kelurahan yang lainnya mencapai 33,54%; 	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah industri: persentasenya sebesar 16,48% dengan tingkat klasifikasi rendah; - Belum tersedianya <i>factory outlet</i> dan <i>showroom</i>

No	Kelurahan	Potensi	Masalah
		<ul style="list-style-type: none"> - Keragaman produk: memiliki keragaman produk yang tinggi dengan membuat 14 jenis bordir; - Kondisi transportasi: memiliki kondisi jaringan jalan yang sangat baik; - Fasilitas pendukung: KUD Kelurahan Cilamajang serta terdapat toko-toko tempat penjualan produk bordir. 	
4.	Gunung Tandala	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah industri: persentasenya sebesar 13,45% dengan tingkat klasifikasi sedang; - Keragaman produk: memiliki keragaman produk yang tinggi dengan membuat 16 jenis bordir; - Kondisi transportasi: memiliki kondisi jaringan jalan yang sangat baik; - Fasilitas pendukung: KUD Kelurahan Gunung Tandala serta terdapat toko-toko tempat penjualan produk bordir. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penyerapan tenaga kerja yang rendah sebesar 11,49%; - Jumlah produksinya rendah sebesar 7,83%; - Belum tersedianya <i>factory outlet</i> dan <i>showroom</i>.
5.	Cibeuti	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah industri: persentasenya sebesar 11,84% dengan tingkat klasifikasi sedang; - Keragaman produk: memiliki keragaman produk yang tinggi dengan membuat 15 jenis bordir; - Kondisi transportasi: memiliki kondisi jaringan jalan yang sangat baik; - Fasilitas pendukung: KUD Kelurahan Cibeuti serta terdapat toko-toko tempat penjualan produk bordir. 	<ul style="list-style-type: none"> - penyerapan tenaga kerja yang rendah sebesar 14,57%; - Jumlah produksinya rendah sebesar 1,20%; - Belum tersedianya <i>factory outlet</i> dan <i>showroom</i>.
6.	Karsamenak	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah industri: persentasenya sebesar 9,56% dengan tingkat klasifikasi sedang; - Jumlah produksi: mencapai 16,97%; - Keragaman produk: memiliki keragaman produk yang tinggi dengan membuat 15 jenis bordir; - Kondisi transportasi: memiliki kondisi jaringan jalan yang sangat baik; - Fasilitas pendukung: KUD Kelurahan Karsamenak serta terdapat <i>factory outlet</i> kerajinan Kota Tasikmalaya. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penyerapan tenaga kerja yang rendah sebesar 10,37%; - Belum tersedianya <i>showroom</i>.
7.	Gunung Gede	<ul style="list-style-type: none"> - Fasilitas pendukung: KUD Kelurahan Gunung Gede; - Kondisi transportasi: memiliki kondisi jaringan jalan yang sangat baik sebagai penunjang pendistribusian produk bordir. 	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah industri: persentasenya sebesar 3,22% dengan tingkat klasifikasi yang rendah; - Penyerapan tenaga kerja yang rendah sebesar 4,39%; - Jumlah produksi: tergolong rendah sebesar 4,16%; - Keragaman produk: rendah, hanya membuat 7 jenis bordir; - Belum tersedianya <i>factory outlet</i> dan <i>showroom</i>.

No	Kelurahan	Potensi	Masalah
8.	Leuwiliang	<ul style="list-style-type: none"> - Fasilitas pendukung: KUD Kelurahan Leuwiliang; - Kondisi transportasi: memiliki kondisi jaringan jalan yang sangat baik sebagai penunjang pendistribusian produk bordir. 	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah industri: persentasenya sebesar 2,18% dengan tingkat klasifikasi yang rendah; - Penyerapan tenaga kerja yang rendah sebesar 6,69%; - Jumlah produksi: tergolong rendah sebesar 0,26%; - Keragaman produk: rendah, hanya membuat 7 jenis bordir; - Belum tersedianya <i>factory outlet</i> dan <i>showroom</i>.
9.	Karanganyar	<ul style="list-style-type: none"> - Fasilitas pendukung: KUD Kelurahan Karanganyar; - Kondisi transportasi: kondisi jaringan jalan yang sangat baik sebagai penunjang pendistribusian produk bordir. 	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah industri: persentasenya sebesar 1,23% dengan tingkat klasifikasi yang rendah; - Penyerapan tenaga kerja yang rendah sebesar 1,64%; - Jumlah produksi: tergolong rendah sebesar 1,92%; - Keragaman produk: rendah, hanya membuat 8 jenis bordir; - Belum tersedianya <i>factory outlet</i> dan <i>showroom</i>.
10.	Urug	<ul style="list-style-type: none"> - Fasilitas pendukung: KUD Kelurahan Urug; - Kondisi transportasi: memiliki kondisi jaringan jalan yang sangat baik sebagai penunjang pendistribusian produk bordir. 	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah industri: persentasenya sebesar 0,57% dengan tingkat klasifikasi yang rendah; - Penyerapan tenaga kerja yang rendah sebesar 0,82%; - Jumlah produksi: tergolong rendah sebesar 0,27%; - Keragaman produk: rendah, hanya membuat 4 jenis bordir; - Belum tersedianya <i>factory outlet</i> dan <i>showroom</i>.

Sumber: Hasil Analisis 2016

4.5 Arahana Pengembangan Ruang Industri Kreatif Bordir

Dalam penguatan pengembangan industri kreatif perlu adanya sebuah zona kreatif yang merupakan wilayah memiliki batas-batas geografis tertentu yang memberikan ruang bagi pelaku kreatif, pemerintah, bisnis, masyarakat, dan komunitas untuk berekspresi, berproduksi, melakukan kegiatan ekonomi, serta mengapresiasi kreativitas. Cakupan Zona Kreatif dapat bedakan menjadi: desa, kota/kabupaten kreatif yang memiliki minimal satu atau lebih kawasan kreatif yang memiliki: ruang, pusat dan sentra kreatif. Dalam pengembangan sebuah

ruang industri kreatif perlu memiliki kriteria tertentu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.10
Kriteria Pengembangan Ruang Industri Kreatif Bordir

Arahan Ruang	Kriteria	Indikator
Ruang Kreatif	- Memiliki individu kreatif	- Terdapat individu yang memiliki kreativitas dalam bidang industri kreatif bordir
	- Memiliki jumlah tenaga kerja yang tinggi	- Jumlah tenaga kerja yang tinggi dengan persentase >17,96%;
	- Memiliki keragaman produk yang tinggi.	- Keragaman produk yang dihasilkan memiliki klasifikasi tinggi >13 jenis produk bordir
Pusat Kreatif	- Memiliki tempat peruntukkan riset dan pengembangan serta pelatihan bagi para individu kreatif terutama pelatihan pada pembuatan desain produk;	- Persentase sebaran unit usaha industri kreatif bordir yang tinggi >14,09%
	- Memiliki jumlah produksi yang tinggi.	- Persentase jumlah produksi yang tinggi >22,47%
Sentra Kreatif	- Memiliki jumlah tenaga kerja yang tinggi; - Memiliki keragaman produk industri kreatif; - Memiliki unit usaha bordir atau tempat produksi bordir; - Memiliki jumlah produksi yang dihasilkan tinggi - Memiliki fasilitas tempat pemasok bahan baku serta sarana pemasaran berupa <i>outlet</i> dan <i>showroom</i> ; - Memiliki lembaga keuangan seperti KUD.	- Terdapat individu yang memiliki kreativitas dalam bidang industri kreatif bordir; - Persentase tenaga kerja yang tinggi >17,96%; - Keragaman produk yang dihasilkan memiliki klasifikasi tinggi >13 jenis produk bordir; - Persentase sebaran unit usaha industri kreatif bordir yang tinggi >14,09%; - Persentase jumlah produksi yang tinggi >22,47%; - Terdapat fasilitas pendukung seperti <i>outlet</i> dan <i>showroom</i> ; - Terdapat KUD.

Sumber: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Hasil Analisis 2016

Tabel IV.11
Penilaian Kriteria Arah Pengembangan Ruang Industri Kreatif Bordir di Kecamatan Kawalu

No	Kelurahan	Ruang Kreatif			Pusat Kreatif		Sentra Kreatif	
		Memiliki Individu Kreatif	Jumlah Tenaga Kerja yang Tinggi	Keragaman Produk yang Tinggi	Sebaran Unit Usaha bordir yang Tinggi	Jumlah Produksi yang Tinggi	Terdapat <i>Factory Outlet/Showroom</i>	Terdapat Lembaga Keuangan
1	Tanjung	✓	✓	✓	✓			✓
2	Talagasari	✓	✓		✓			✓
3	Cilamajang	✓	✓	✓	✓	✓		✓
4	Gunung Tandala	✓		✓				✓
5	Cibeuti	✓		✓				✓
6	Karsamenak	✓		✓			✓	✓
7	Gunung Gede	✓						✓
8	Leuwiliang	✓						✓
9	Karanganyar	✓						✓
10	Urug	✓						✓

Sumber: Hasil Analisis 2016

Keterangan:

Ruang Kreatif: 1-3 kriteria ruang kreatif yang terpenuhi;

Pusat Kreatif: 1-2 kriteria pusat kreatif yang terpenuhi;

Sentra Kreatif: memenuhi kriteria sebagai ruang kreatif dan pusat kreatif (termasuk didalamnya memiliki lembaga keuangan seperti KUD).

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa untuk sentra kreatif dapat dikembangkan di seluruh kelurahan yang ada di Kecamatan Kawalu diantaranya di Kelurahan Tanjung, Kelurahan Cilamajang, Kelurahan Karsamenak, Kelurahan Gunung Tandala, Kelurahan Gunung Gede, Kelurahan Leuwiliang, Kelurahan Karanganyar dan Kelurahan Urug.

Arahan pengembangan pada industri kreatif bordir sangat diperlukan agar potensi industri kreatif di Kecamatan Kawalu dapat semakin berkembang didukung pula dengan ketersediaan fasilitas pendukung pada industri kreatif bordir di Kecamatan Kawalu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.12
Arahan Pengembangan Ruang Industri Kreatif Bordir di Kecamatan Kawalu

No	Kelurahan	Arahan Kebijakan	Arahan Ruang Industri Kreatif	Fasilitas Pendukung
1.	Tanjung	<ul style="list-style-type: none"> - Kelurahan Tanjung diperuntukkan sebagai sentra industri kreatif bordir; - Pusat pelayanan lingkungan (PL) Kelurahan Tanjung; - Pembangunan <i>showroom</i> di lokasi sentra industri kreatif bordir. 	Kelurahan Tanjung dapat diarahkan sebagai pusat kreatif dan sentra kreatif industri bordir di Kecamatan Kawalu sebagai yang diperuntukkan untuk pusat pelatihan produksi bordir dan sebagai pusat pertumbuhan yang dapat meningkatkan pengembangan potensi industri kreatif bordir di Kecamatan Kawalu.	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat KUD Kelurahan Tanjung, - Terdapat toko tempat penjualan pasokan bahan baku; - Terdapat toko penjualan/pemasaran produk bordir
2.	Talagasari	<ul style="list-style-type: none"> - Kelurahan Talagasari diperuntukkan sebagai sentra industri kreatif bordir; - Pembangunan <i>showroom</i> di lokasi sentra industri kreatif bordir. 	Kelurahan Talagasari dapat diarahkan sebagai pusat kreatif dan sentra kreatif yang diperuntukkan untuk pusat pelatihan produksi bordir dan sebagai pusat pertumbuhan yang dapat meningkatkan pengembangan potensi industri kreatif bordir di Kecamatan Kawalu.	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat KUD Kelurahan Talagasari; - Terdapat toko tempat penjualan pasokan bahan baku; - Terdapat toko penjualan/pemasaran produk bordir
3.	Cilamajang	<ul style="list-style-type: none"> - Kelurahan Cilamajang diperuntukkan sebagai sentra industri kreatif bordir; 	Kelurahan Cilamajang dapat diarahkan sebagai pusat kreatif dan sentra kreatif yang diperuntukkan untuk	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat KUD Kelurahan Cilamajang; - Terdapat toko tempat penjualan pasokan bahan baku; - Terdapat toko

No	Kelurahan	Arahan Kebijakan	Arahan Ruang Industri Kreatif	Fasilitas Pendukung
		- Pembangunan <i>showroom</i> di lokasi sentra industri kreatif bordir.	pusat pelatihan produksi bordir dan sebagai pusat pertumbuhan yang dapat meningkatkan pengembangan potensi industri kreatif bordir di Kecamatan Kawalu.	penjualan/pemasaran produk bordir
4.	Gunung Tandala	- Kelurahan Gunung Tandala diperuntukkan sebagai sentra industri kreatif bordir; - Pusat pelayanan lingkungan (PL) Kelurahan Gunung Tandala; - Pembangunan <i>showroom</i> di lokasi sentra industri kreatif bordir.	Kelurahan Gunung Tandala dapat diarahkan sebagai ruang kreatif dan sentra kreatif industri bordir karena terdapat masyarakat yang memiliki kreativitas sehingga dapat mengembangkan potensi industri kreatif bordir di Kecamatan Kawalu.	- Terdapat KUD Kelurahan Gunung Tandala; - Terdapat toko tempat penjualan pasokan bahan baku; - Terdapat toko penjualan/pemasaran produk bordir
5.	Cibeuti	- Kelurahan Cibeuti diperuntukkan sebagai sentra industri kreatif bordir; - Pembangunan <i>showroom</i> di lokasi sentra industri kreatif bordir.	Kelurahan Cibeuti dapat diarahkan sebagai ruang kreatif dan sentra kreatif sehingga dapat mengembangkan potensi industri kreatif bordir di Kecamatan Kawalu.	- Terdapat KUD Kelurahan Cibeuti; - Terdapat toko tempat penjualan pasokan bahan baku; - Terdapat sarana perdagangan berupa Pasar Cibeuti; - Terdapat toko penjualan/pemasaran produk bordir.
6.	Karsamenak	- Kelurahan Karsamenak diperuntukkan sebagai sentra industri kreatif bordir; - Sistem pusat pelayanan SPK (Sub Pelayanan Kota) Kelurahan Karsamenak; - Pembangunan <i>showroom</i> di lokasi sentra	Kelurahan Karsamenak dapat diarahkan sebagai pusat kreatif dan sentra kreatif yang diperuntukkan untuk pusat pelatihan produksi bordir dan sebagai pusat pertumbuhan yang dapat meningkatkan pengembangan potensi industri kreatif bordir di	- Terdapat KUD Kelurahan Karsamenak; - Terdapat toko tempat penjualan pasokan bahan baku; - Terdapat toko penjualan/pemasaran produk bordir; - Terdapat <i>Factory Outlet</i> Kerajinan Kota Tasikmalaya.

No	Kelurahan	Arahan Kebijakan	Arahan Ruang Industri Kreatif	Fasilitas Pendukung
		industri kreatif bordir.	Kecamatan Kawalu.	
7.	Gunung Gede	<ul style="list-style-type: none"> - Kelurahan Gunung Gede diperuntukkan sebagai sentra industri kreatif bordir; - Pembangunan <i>showroom</i> di lokasi sentra industri kreatif bordir. 	Kelurahan Gunung Gede dapat diarahkan sebagai ruang kreatif dan sentra kreatif sehingga dapat mengembangkan potensi industri kreatif bordir di Kecamatan Kawalu	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat KUD Kelurahan Gunung Gede; - Terdapat toko tempat penjualan pasokan bahan baku; - Terdapat toko penjualan/pemasaran produk bordir.
8.	Leuwiliang	<ul style="list-style-type: none"> - Kelurahan Leuwiliang diperuntukkan sebagai sentra industri kreatif bordir;; - Pembangunan <i>showroom</i> di lokasi sentra industri kreatif bordir. 	Kelurahan Leuwiliang dapat diarahkan sebagai ruang kreatif dan sentra kreatif sehingga dapat mengembangkan potensi industri kreatif bordir di Kecamatan Kawalu	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat KUD Kelurahan Leuwiliang; - Terdapat toko tempat penjualan pasokan bahan baku; - Terdapat toko penjualan/pemasaran produk bordir.
9.	Karanganyar	<ul style="list-style-type: none"> - Kelurahan Karanganyar diperuntukkan sebagai sentra industri kreatif bordir; - Pembangunan <i>showroom</i> di lokasi sentra industri kreatif bordir. 	Kelurahan Karanganyar dapat diarahkan sebagai ruang kreatif dan sentra kreatif sehingga dapat mengembangkan potensi industri kreatif bordir di Kecamatan Kawalu	Terdapat KUD Kelurahan Karang Anyar
10.	Urug	<ul style="list-style-type: none"> - Kelurahan Urug diperuntukkan sebagai sentra industri kreatif bordir; - Pusat pelayanan lingkungan (PL) Kelurahan Urug; - Pembangunan <i>showroom</i> di lokasi sentra industri kreatif bordir. 	Kelurahan Urug dapat diarahkan sebagai ruang kreatif dan sentra kreatif sehingga dapat mengembangkan potensi industri kreatif bordir di Kecamatan Kawalu	Terdapat KUD Kelurahan Urug

Sumber: Hasil Analisis 2016, RTRW Kota Tasikmalaya Tahun 2011-2031, RPJMD Kota Tasikmalaya Tahun 2013-2017, RPJPD Kota Tasikmalaya Tahun 2005-2025

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, Kecamatan Kawalu merupakan sentra industri kreatif bordir, untuk kelurahan yang diarahkan sebagai sentra kreatif tersebar pada 10 kelurahan yang ada di Kecamatan Kawalu, diantaranya adalah Kelurahan Tanjung, Kelurahan Talagasari, Kelurahan Cilamajang, Kelurahan Karsamenak, Kelurahan Cibeut, Kelurahan Gunung Tandala, Kelurahan Gunung Gede, Kelurahan Leuwiliang, Kelurahan Karanganyar dan Kelurahan Urug. Selain itu kelurahan yang diarahkan sebagai pusat kreatif terdapat di Kelurahan Tanjung, Kelurahan Talagasari, dan Kelurahan Cilamajang yang memiliki jumlah produksi industri kreatif bordir yang paling tinggi dibandingkan dengan kelurahan yang lainnya. Untuk Kelurahan Cibeut, Kelurahan Gunung Tandala, Kelurahan Gunung Gede, Kelurahan Leuwiliang, Kelurahan Karanganyar dan Kelurahan Urug diarahkan sebagai ruang kreatif karena sebagian besar kelurahan yang ada di Kecamatan Kawalu memiliki masyarakat yang mempunyai nilai kreativitas dalam pengembangan produk bordir khas dari Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

Peta IV.6
Arahan Pengembangan Ruang Industri Kreatif Bordir di Kecamatan Kawalu

